

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari aktivitas jasmani. Siedentop (1991), dalam Rohmah & Carsiwan (2013: hlm 98) mengatakan sebagai “*education through and of physical activities*” permainan, rekreasi, ketangkasan, olahraga, kompetisi, dan aktivitas-aktivitas fisik lainnya.

Sedangkan menurut Abduljabar mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organic, neuromuscular, intelektual, social, kultural, emosional, estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. (James A. Baley dan David A. Field 2001: dalam Freeman, 2001).

Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (gross motoric), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia. Dengan demikian, freeman (2001: hal 5) menyatakan pendidikan jasmani dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu:

1. Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu beberapa aktivitas fisik atau beberapa tipe gerakan tubuh.
2. Aktivitas jasmani meskipun tidak selalu, tetapi secara umum mencakup berbagai aktivitas gross motoric dan keterampilan yang tidak selalu harus didapat perbedaan yang mencolok.
3. Meskipun siswa mendapatkan keuntungan dari proses aktivitas fisik ini, tetapi keuntungan siswa tidak selalu harus berupa fisik, non-fisik pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, social, dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif.

Dari uraian tersebut bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan media untuk mencapai tujuan individu. Pendidikan jasmani merupakan peranan penting bagi di sekolah dasar karena untuk memberikan kesempatan peserta didik

Iyam Siti Maryamah, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOMPETITIF GUNA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlibat dalam berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar diarahkan untuk menumbuhkan pertumbuhan fisik ke arah yang lebih baik dan untuk membentuk gaya hidup yang aktif dan sehat. Tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas jasmani yaitu mencakup, aspek fisik, intelektual, emosional dan moral.

Pada hakikatnya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik fisik, mental maupun emosional. Hal ini dapat terjadi karena idealnya pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan yang utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan pendidikan penjas adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga. (Mahendra, A 2015: hlm 21) Secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas secara efisien.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui aktivitas jasmani baik kelompok maupun individu
5. Mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara afektif dalam hubungan antar orang.
6. Meningkatkan kesenangan melalui aktivitas jasmani termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pendidikan jasmani akan membentuk karakter siswa yang lebih baik dan diharapkan siswa mampu untuk mandiri, kerja keras dan bertanggungjawab. Seorang guru harus betul-betul merencanakan proses pembelajaran dengan baik dan mengajarkan sesuai dengan tingkat kematangan siswanya.

Ada beberapa karakteristik anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui oleh guru agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di sekolah dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai

dengan keadaan siswa maka, sangatlah penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui karakteristik siswanya. Berikut ini karakteristik social yang dimiliki oleh anak sekolah dasar Supandi, 1992: hlm 111) dalam Budiman & Hidayat (2011: hlm 13) adalah sebagai berikut:

1. Mudah terpengaruh, mudah sakit hati karena kritikan
2. Suka membual
3. Suka berteman (ramah tamah) dan senang terhadap teman-temannya.
4. Hasrat dan kemauannya besar, terutama ikut serta dalam kelompoknya
5. Selalu bermain-main, lebih senang pada kegiatan beregu dari pada kegiatan individu
6. Menginginkan lebih ada kebebasan, tetapi tetap dalam lindungan orang dewasa
7. Seringkali memperlihatkan sifat-sifat social yang berlawanan, karena bertengkar dengan teman akrabnya.
8. Lebih simpati terhadap teman yang sedang kesakitan atau kesusuahan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa guru harus mengetahui karakter siswanya masing-masing karena, setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Karakter siswa akan terlihat dari tutur kata dan sikap anak itu sendiri.

Pembelajaran penjas di sekolah dasar sangatlah penting, telah diketahui bersama bahwa anak-anak memiliki kecenderungan untuk bergerak terutama dalam berolahraga. Mereka senang untuk melakukan gerak karena, bagi mereka bergerak adalah suatu tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupannya.

Pembelajaran bola voli di SD Negeri 3 Sukaluyu selama ini masih kurang dilaksanakan karena siswanya masih mengalami kesulitan dalam memahami penguasaan gerak dalam permainan bola voli. Sementara penguasaan yang diperlukan dalam permainan bola voli secara efektif adalah bergerak kearah bola, pasing, mengumpun bola, servis, spike, blok dan penyelamatan bola. Penguasaan keterampilan gerak bermain bola voli akan menentukan hasil yang akan diperoleh setiap regunya. Dengan menguasai keterampilan tersebut yakni akan membantu dan menerima serangan dari lawan.

Menurut Subroto & Yudiana (2013: hlm 23), penguasaan keterampilan bermain bola voli bagi anak-anak sekolah khususnya Sekolah Dasar, bukan merupakan satu-satunya tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran,

**Iyam Siti Maryamah, 2017**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOMPETITIF GUNA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

namun ada tujuan pendidikan lain yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Tujuan tersebut adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal lain yang harus diperhatikan oleh seorang guru penjas dalam proses pembelajaran adalah perbedaan kemampuan setiap individu. Karena, setiap siswa akan memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, baik kemampuan fisik, bentuk dan ukuran tubuh, minat, bakat, motivasi dan sebagainya. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu berkreasi dalam meningkatkan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah guru memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu menggunakan pendekatan kompetitif dimana peserta didik dilibatkan untuk berkompetisi dengan teman-temannya untuk memenangkan suatu pertandingan dalam permainan bola voli. Sehingga akan mendukung keberhasilan siswa terhadap proses pembelajaran dan dapat meningkatkan karakter siswa.

Menurut Kamimura, (2010. hlm 708) Pembelajaran kompetitif digunakan sebagai dasar metode baru kami. Pembelajaran kompetitif telah dilakukan salah satu metode pembelajaran yang paling penting dimana hanya seorang pemenang yang harus diupdate. Dalam praktik pembelajaran di kelas, David Johnson & Johnson (1994), Kompetitif yaitu dengan adanya tujuan tapi tidak ada ketergantungan, Suatu yang kompetitif dicirikan dengan adanya sikap negatif dalam hal ketergantungan, dimana ketika seseorang menang, maka yang lain berarti kalah.

Berdasarkan uraian diatas bahwa, pembelajaran kompetitif sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa. Dalam situasi belajar siswa akan mandiri dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesannya. Sehingga kesuksesan dan kegagalan seseorang tidak akan berpengaruh terhadap kelompoknya. Dalam situasi belajar dilapangan, skor yang paling tinggi di peroleh seseorang akan mempengaruhi skor terhadap kelompoknya, sehingga seorang individu akan bertanggungjawab terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam kelompoknya. Tidak jarang juga guru menggunakan pembelajaran kompetitif karena untuk

memotivasi siswa untuk mencapai kemenangan dalam suatu pertandingan antar pelajar.

Dari hasil pengamatan diatas peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian pembelajaran bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukaluyu Kota Bandung dengan menggunakan judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN KOMPETITIF GUNA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI”, dan diharapkan siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran bola voli dan merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Pembelajaran Kompetitif dapat Mengembangkan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Bola Voli.”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti yaitu ingin mendapatkan informasi yang jelas mengenai “Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Pembelajaran Kompetitif dapat Mengembangkan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Bola Voli”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Tujuan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa: diharapkan siswa dapat pengalaman dan pengetahuan yang menarik minat belajar pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran bola voli
2. Guru: dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat menerapkan rencana pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran bola voli sehingga akan mendorong kemajuan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Peneliti: peneliti dapat mengetahui salah satu alternatif pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan menggunakan pembelajaran kompetitif dalam pembelajaran bola voli
4. Bagi sekolah: peneliti memberikan masukan tentang sarana dan prasana penjas

Iyam Siti Maryamah, 2017

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOMPETITIF GUNA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran singkat mengenai sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi : Judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiat, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Penyusunan skripsi terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dan penulisan setiap babnya sebagai berikut:
  - a. BAB I: Pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan awal dari penyusunan skripsi. Bab ini tersusun atas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
  - b. BAB II: mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis tindakan. Bab ini berfungsi untuk landasan teori dalam menyusun pertanyaan penelitian.
  - c. BAB III: berisikan metode penelitian, berupa penjabaran secara rinci mengenai penelitian, termasuk beberapa komponen, yaitu seperti jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data.
  - d. BAB IV: mengenai hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hal utama yaitu, pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian. Serta pembahasan atau analisis temuan untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teori yang ada di BAB II
  - e. BAB V: mengenai kesimpulan dan saran. Di bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan dalam penelitian terhadap hasil analisis penelitian, kemudian saran, rekomendasi penulis ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, kepada penghasil peneliti dan pemecahan masalah dilapangan atau dikembangkan dari hasil penelitian.

Iyam Siti Maryamah, 2017

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOMPETITIF GUNA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga laporan penelitian.